

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT*, EFIKASI DIRI DAN
NEED FOR ACHIEVEMENT TERHADAP INTENSI
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
ANGKATAN 2016**

Raditya Aji Rusdiyana

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ahmad Dahlan

Email : radityaji24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient*, efikasi diri dan *need for achievement* secara parsial dan simultan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan angkatan tahun 2016.

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Manajemen angkatan tahun 2016 sebanyak 270 mahasiswa dan sampel yang digunakan sebanyak 152 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu mahasiswa program studi Manajemen angkatan 2016 yang telah menempuh studi tentang kewirausahaan. Alat analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha yang berarti H1 diterima, efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha yang berarti H2 diterima, dan *need for achievement* berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha yang berarti H3 diterima sedangkan *adversity quotient*, efikasi diri dan *need* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha yang berarti H4 diterima.

Kata kunci: *Adversity Quotient*, Efikasi Diri, *Need for Achievement*, Intensi Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara keempat di dunia dengan jumlah penduduk terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 sebanyak lebih dari 265 juta jiwa. Dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar dari pembangunan. Hal ini akan berlaku jika sumber daya manusia yang ada memiliki kualitas yang memadai. Apabila jumlah sumber daya manusia yang banyak ini tidak dikelola secara baik maka akan menjadi penghambat dalam proses pembangunan. Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah besar yang oleh bangsa Indonesia. Tingginya angka pengangguran merupakan masalah yang tidak ada habisnya di Indonesia. Banyaknya jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia selama Februari 2017 hingga Februari 2018 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan Universitas naik sebesar 1,13 % dibandingkan Februari 2017 dari 5,18 % menjadi 6,31 %. Kenaikan pengangguran juga terdapat pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) tingkat pengangguran naik 0,05 % dari 2,62 % menjadi 2,67 %. Penurunan pengangguran terjadi pada lulusan tingkat pendidikan SMK sebesar 2,49 % dari 11,41 %. Pengangguran pada lulusan SMA turun sebesar 1,1 % dari 8,29 % menjadi 7,19 % dan penurunan pengangguran lulusan tingkat SMP sebesar 0,36 % dari 5,54 % menjadi 5,18 %. Berdasarkan data di atas dapat diketahui masih tingginya tingkat pengangguran pada lulusan Universitas di Indonesia. Tentu saja ini bukan menjadi suatu kebanggaan mengingat tingkat pendidikan mahasiswa yang tergolong tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Untuk memulai suatu wirausaha harus disertai dengan kepercayaan diri dan siap menanggung hambatan-hambatan yang datang sewaktu-waktu. Berdasarkan informasi dari beberapa narasumber mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan khususnya pada program studi Manajemen masih kurangnya tingkat intensi untuk berwirausaha. Kebanyakan mahasiswa beralasan bahwa untuk memulai suatu usaha faktor yang paling utama adalah harus memiliki modal yang cukup. Faktor lainnya seperti mahasiswa memiliki perasaan khawatir atau takut gagal untuk memulai suatu usaha, bingung mau melakukan usaha apa dan merasa tidak memiliki *skill* atau kemampuan dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Adversity Quotient*, Efikasi Diri dan *Need for Achievement* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Angkatan 2016” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *adversity quotient*, efikasi diri dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha.

LANDASAN TEORI

1. *Adversity Quotient*

Istilah *adversity quotient* diambil dari konsep yang dikembangkan oleh Paul G. Stoltz Ph.D, seorang konsultan di dunia kerja dan pendidikan berbasis skill. Konsep Kecerdasan (IQ dan EQ) yang telah ada saat ini dianggap belum cukup untuk menjadi modal seseorang menuju kesuksesan, oleh karena itu Stoltz kemudian mengembangkan sebuah konsep mengenai kecerdasan *adversity*. *Adversity* dalam kamus bahasa Inggris berarti kesengsaraan dan kemalangan, sedangkan *quotient* diartikan sebagai kemampuan dan kecerdasan. Menurut Stoltz (2007:8) *adversity quotient* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan.

2. Efikasi Diri

Menurut Laura A, King (2010:152) adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hal yang positif. Efikasi diri membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dengan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil. Sedangkan menurut Hmieleski dan Baron dalam Handaru, dkk (2015) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik. Efikasi diri juga dapat menjadi faktor pendorong bagi seseorang dan dapat dipakai untuk memprediksi perilaku tertentu.

3. *Need For Achievement*

Istilah *need for achievement* pertama kali dipopulerkan oleh McClelland dengan sebutan n-ach yang merupakan singkatan dari *need for achievement* (Handaru *et.al*, 2013). Menurut Srimulyani (2013) motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan atau usaha untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah persaingan dengan suatu ukuran tertentu. Motivasi yang ada pada diri seseorang dapat menjadi pendorong untuk dapat menguasai, memanipulasi atau mengatur lingkungan sosial maupun fisik disekitarnya (Kalyani & Kumar, 2011). Menurut Setyawan (2009) dalam Handaru (2015), berpendapat bahwa tingkat *need for achievement* akan membuat seseorang mampu mengatasi segala rintangan, menghasilkan kualitas kerja yang tinggi, serta dapat bersaing menjadi yang terbaik.

4. Intensi Berwirausaha

a. Intensi

Menurut Handaru, dkk (2015) menyatakan kecenderungan seseorang melakukan perilaku disebut dengan intensi. Oleh karena itu intensi merupakan suatu komponen yang ada pada diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Sementara menurut Wijaya (2007) dalam Handaru, dkk (2015) menyatakan intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.

b. Kewirausahaan

Menurut Joseph Schumpeter dalam Alma (2009), menyatakan wirausaha adalah orang yang membuat terobosan baru dalam sistem perekonomian dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru untuk menciptakan bentuk organisasi baru atau orang tersebut melakukan kegiatan melalui oraganisasi bisnis baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Tunggal (2008) dalam Siregar dan Nizma (2017) menyatakan kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan kegiatan usahanya.

HIPOTESIS

Menurut Wijaya (2007) dalam Handaru, dkk (2015) menjelaskan *adversity quotient* adalah kemampuan berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang berupa tantangan atau kesulitan. Sedangkan menurut Zahreni & Pane (2012:174) dalam Julita, Ika dan Sumbodo Prabowo (2018) mengungkapkan bahwa individu dengan *adversity quotient* tinggi akan mempunyai kemampuan untuk menangkap peluang usaha karena memiliki kemampuan menanggung risiko, orientasi pada peluang/inisiatif, kreativitas, kemandirian dan pengerahan sumber daya, sehingga *adversity quotient* dalam diri individu memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk berwirausaha. Berdasarkan gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Rahardjo & Darmawan, 2014).

H_1 : *Adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen angkatan 2016.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha adalah efikasi diri atau tingkat keyakinan diri dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan baik. Seseorang dengan tingkat efikasi yang tinggi dalam dunia bisnis akan mendorong dirinya lebih berani untuk memulai bisnis yang baru. Dengan demikian efikasi diri, dalam bidang bisnis yang dimiliki seseorang akan berpengaruh positif terhadap intensi untuk membuka usaha baru (Hmieleski & Baron, 2008; Handaru et al, 2013).

H_2 : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intberwirausaha mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen angkatan 2016.

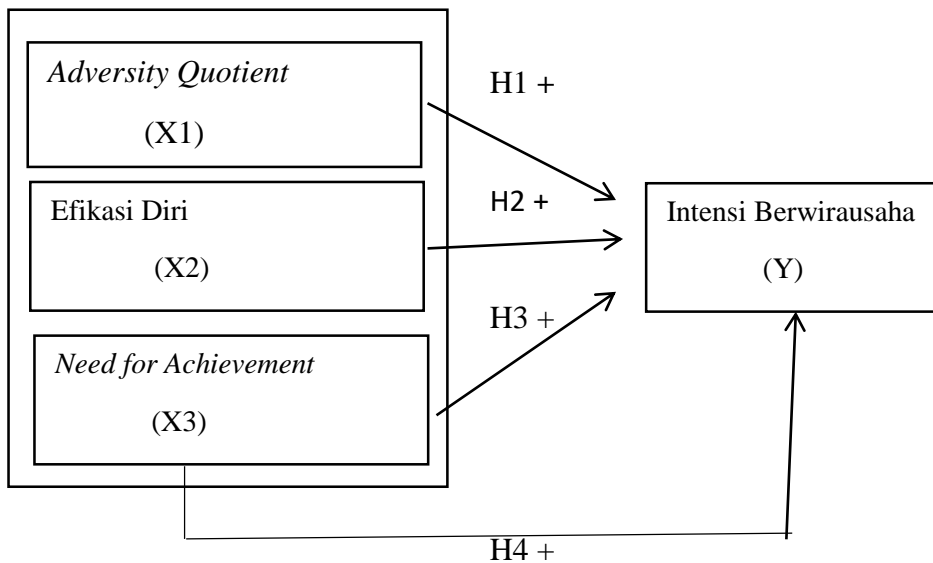
Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha seseorang adalah *need for achievement*. Menurut Suhandan (dalam Suryana, 2013), kebutuhan akan prestasi merupakan suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi dengan faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin tinggi prestasi manusia akan menimbulkan rasa percaya diri manusia semakin besar. Jika diuraikan dalam berwirausaha, kebutuhan akan prestasi manusia semakin tinggi semakin mendorong niat untuk memulai usaha. Hal ini diakrenakan, ilmu yang telah banyak dimiliki tentang wirausaha maka akan yakin dapat memulainya. Dengan kata lain *need for achievement* akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha seorang individu (Handaru, 2015).

H_3 : *Need for Achievement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen amgkatan 2016.

Fradani (2016:55) dalam Julita, Ika dan Sumbodo Prabowo (2018) menyatakan dengan memiliki *adversity quotient* yang tinggi individu dapat menjadi lebih kreatif, bertanggung jawab, mandiri dan bekerja keras, hal-hal inilah sebagian karakteristik untuk menjadi seorang wirausahawan. Individu dengan *adversity quotient* rendah cenderung tidak memiliki sifat-sifat tesebut sehingga dapat melemahkan keinginannya untuk berwirausaha. Handaruu, dkk (2015) berpendapat bahwa efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha. Dengan kata lain, ketika sseseorang akan membuka bisnis baru, diperlukan keyakinan diri bahwa dirinya mampu menjalani seluruh aktivitas bisnis agar usahanya dapat berhasil (Handaru *et al*, 2013). Tingkat *need for achievement* seseorang akan membuat seseorang mampu mengatasi segala rintangan, menghasilkan kualitas kerja yang tinggi, serta dapat bersaing untuk menjadi yang terbaik (Setyawan:2009). Berdasarkan gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa *adversity quotient*, efikasi diri dan *need for achievement* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha.

H_4 : *Adversity quotient*, efikasi diri dan *need for achievement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasisiwa Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen angkatan 2016.

MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sejumlah 152 orang, sesuai tabel penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5% diketahui minimal harus mengambil sampel sejumlah 152 sampel (Sugiyono 2017).

Dalam menentukan sampel, metode yang dipakai adalah *probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan cara pengambilan sampel ini, seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Data yang digunakan adalah data primer. Menurut (Sugiyono,2017) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapatkan dengan cara mengamati keadaan organisasi dan juga menyebarkan kuesioner kepada responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2017). Kuisisioner dalam penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu. Daftar pernyataan dalam kuisisioner ini berkaitan dengan *adversity quotient*, efikasi diri, *need for achievement* dan intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen angkatan 2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner yang digunakan terlihat pada tabel bahwa uji validitas melalui aplikasi SPSS terhadap variabel *adversity quotient*, efikasi diri dan *need for achievement* dan intensi berwirausaha menunjukkan bahwa semua item adalah *valid*. Hal ini dikarenakan seluruh item pernyataan kuesioner mempunyai nilai *r* hitung yang lebih besar dibandingkan *r* tabel (dengan $n=30$) yaitu 0,361. Artinya seluruh *item* pernyataan pada kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya dengan akurat sebagai alat ukur variabel. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode *Cronbach's alpha*, pengambilan keputusan dalam metode ini menggunakan batasan 0,60. Apabila nilai *Cronbach's alpha* > 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Hasil Uji Validitas *Adversity Quotient*

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
AQ.1.1	0,650	0,361	Valid
AQ.1.2	0,487	0,361	Valid
AQ.2.1	0,682	0,361	Valid
AQ.2.2	0,673	0,361	Valid
AQ.3.1	0,682	0,361	Valid
AQ.3.2	0,552	0,361	Valid
AQ.4.1	0,719	0,361	Valid
AQ.4.2	0,707	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
ED.1.1	0,605	0,361	Valid
ED.1.2	0,548	0,361	Valid
ED.2.1	0,629	0,361	Valid
ED.2.2	0,851	0,361	Valid
ED.3.1	0,748	0,361	Valid
ED.3.2	0,648	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas *Need for Achievement*

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
NFA.1.1	0,794	0,361	Valid
NFA.1.2	0,861	0,361	Valid
NFA.2.1	0,816	0,361	Valid
NFA.2.2	0,732	0,361	Valid
NFA.3.1	0,740	0,361	Valid
NFA.3.2	0,753	0,361	Valid
NFA.4.1	0,865	0,361	Valid
NFA.4.2	0,722	0,361	Valid
NFA.5.1	0,816	0,361	Valid
NFA.5.2	0,767	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
IB.1.1	0,824	0,361	Valid
IB.1.2	0,838	0,361	Valid
IB.2.1	0,889	0,361	Valid

IB.2.2	0,875	0,361	Valid
IB.3.1	0,865	0,361	Valid
IB.3.2	0,718	0,361	Valid
IB.4.1	0,809	0,361	Valid
IB.4.2	0,697	0,361	Valid
IB.5.1	0,744	0,361	Valid
IB.5.2	0,643	0,361	Valid
IB.6.1	0,783	0,361	Valid
IB.6.2	0,563	0,361	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Adversity Quotient</i> (X1)	0,786	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0,746	Reliabel
<i>Need for Achievement</i> (X3)	0,930	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,939	Reliabel

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis intensi berwirausaha yang dipengaruhi oleh *adversity quotient*, efikasi diri dan *need for achievement*. Berdasarkan uji regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linear berganda

Model	Unstandardized Coefficient
	B
(Constanta)	0,882
AQ (X1)	0,181
ED (X2)	0,200
Nach (X2)	0,434

Nilai intensi berwirausaha (Y) adalah 0,882 merupakan nilai konstanta, jika nilai X1, X2 dan X3 dianggap 0, maka intensi berwirausaha (Y) nilainya sebesar 0,882.

Nilai koefisien regresi *adversity quotient* (X1) sebesar 0,181 yang artinya semakin tinggi *adversity quotient* karyawan maka intensi berwirausaha akan semakin tinggi.

Nilai koefisien regresi efikasi diri (X2) sebesar 0,200 yang artinya semakin tinggi efikasi diri maka intensi berwirausaha akan semakin tinggi.

Nilai koefisien regresi *need for achievement* (X3) sebesar 0,434 yang artinya semakin tinggi *need for achievement* maka intensi berwirausaha akan semakin tinggi.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji signifikan parsial atau individual digunakan untuk menguji pengaruh *adversity quotient* (X1), efikasi diri (X2) dan *need for achievement* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha (Y).

Hasil Uji T

Variabel	Hasil Uji
	Signifikansi
AQ	0,003
ED	0,001
Nach	0,000

Variabel *Adversity Quotient*

Dilihat dari nilai signifikansi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, yang berarti H₁ diterima.

Variabel Efikasi Diri

Dilihat dari nilai signifikansi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, yang berarti H₂ diterima.

Variabel *Need for Achievement*

Dilihat dari nilai signifikansi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *need for achievement* berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, yang berarti H₃ diterima.

Uji F

Uji F menunjukkan pengaruh semua variabel independen *adversity quotient* (X1), efikasi diri (X2) dan *need for achievement* (X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen intensi berwirausaha (Y).

Hasil Uji F

F	Signifikansi
73,222	0,000

Berdasarkan hasil uji simultan menyatakan bahwa F hitung sebesar dan besarnya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* (X1), efikasi diri (X2) dan *need for achievement* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa, yang berarti H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *adversity quotient* (X1), efikasi diri (X2) dan *need for achievement* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,597

Diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,597. Hal ini dapat diartikan bahwa *adversity quotient* (X1), efikasi diri (X2) dan *need for achievement* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 59,7% sedangkan 40.3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pernyataan hipotesis pertama bahwa *adversity quotient* (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2016, terbukti dalam penelitian ini. Hasil dalam penelitian ini adalah *adversity quotient* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2016. Hal tersebut sesuai dengan pen elitiann yang dilakukan oleh Siregar dan Cut Nizma (2017) menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.
2. Pernyataan hipotesis kedua bahwa efikasi diri (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen angkatan tahun 2016, terbukti dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handaru dkk (2015) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Semakin baik efikasi diri maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa.
3. Pernyataan hipotesis ketiga bahwa *need for achievement* (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen angkatan tahun 2016, terbukti dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Handaru dkk (2015) menyatakan bahwa *need for achievement* berpengaruh terhadap tingkat intensi berwirausaha.

4. Pernyataan hipotesis yang keempat bahwa *adversity quotient*, efikasi diri dan *need for achievement* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen angkatan tahun 2016, terbukti dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handaru (2015) secara simultan *adversity quotient*, efikasi diri dan *need for achievement* dapat membentuk intensi berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Adversity quotient* berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen angkatan tahun 2016.
2. Efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan angkatan tahun 2016.
3. *Need for achievement* berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen angkatan tahun 2016.
4. *Adversity quotient*, efikasi diri dan *need for achievement* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan program studi Manajemen angkatan tahun 2016.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari peneliti adalah:

1. Universitas Ahmad Dahlan khususnya Fakultas Ekonomi dan Manajemen program studi Manajemen perlu meningkatkan *adversity quotient*, efikasi diri dan *need for achievement* mahasiswa guna meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa, karena dalam penelitian ini terbukti efikasi diri dan *need for achievement* berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menguji model penelitian ini pada konteks responden yang berbeda serta memasukkan variabel lain yang diduga mempengaruhi intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhilla, Fitroh, Dyah Fitriani dan Deny Ismanto. 2014. *Petunjuk Praktikum Statistik 2*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Agung, Wahyu Handaru. 2015. “Membangun Intensi Berwirausaha Melalui *Adversity Quotient, Self Efficacy* dan *Need for Achievement*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.17, No.2, hal 145-166.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, personality and behavior*. New York: Open University Press.
- Alfiah, N. 2012. *Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tempel Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Ilmu Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Alma, B. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik 2018. “Tingkat Pengangguran Terbuka.
www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/148/februari-2018.html
- Bandura, A.(1994). “*Self Efficacy*. In V.S.Ramacchaudran (Ed). *Encyclopedia of human behavior*”. (Vol.4,77-81). New York : Academic Press.
- Bandura, A. 1997. *Self efficacy the exercise of control*. New York: McGraw Hill.
- Daryanto, Aris Dwi Cahyono & Widyaiswara. 2013. *Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta : Gaya Media.
- Flavius, T. E. 2010. “*Gender, Enterpreneurial, Self Effycaci, Adenterprepreneurial Attitude, Orientattions: The cae of Caribbean. International Business & Economic Research Journal*”. Vol. 9(13), hal 17-31.
- Handaru, A. W., Waspodo, A., & Carolina, C. 2013. *Motivational factors, entrepreneurship, gender and parental background evidence from the tailors guild at sunan giri traditiona market*, Jakarta, Indonesia : China-USA Business Review, 12 (6), 627-635
- Julita, Ika dan Sambodo Prabowo. 2018. Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata. *Jurnal Psikodimensia*, ISSN: 2579-6321 Vol. 17 No, 1, hal 85-92.
- Kalyani, Brinda dan Dileep Kumar, 2011. *Motivational factors, entrepreneurship and education : study with reference to women in SMEs*. Far East Journal of Psychology and Business.

- Krismawan, Michael Aan. 2017. "Pengaruh *Adversity Quotient* dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Siswa Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Bantul)". *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Kristianto, D & Suharno.2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk Mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K)". *Jurnal*. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Laura, A.King.2010. *Psikologi Umum*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Mundiah, L .2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha". *Jurnal*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nasution, A, H. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Tehnopreneurship*. Yogyakarta : Andi.
- Prasasta, Zita Dhara. 2018. "Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Rahardjo, P & Darmawan, A. 2014. *Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berprestasi pada Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa*. *Jurnal*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Robert, A. Baron & Donn Byerne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Setyawan. 2009. *Kuesioner Need for Achievemet*.
- Siregar, Dina Arfianti dan Cut Nizma. 2017. "Pengaruh *Adversity Quotient*,Efikasi Diri dan *Need for Achievement* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan". *Jurnal*, ISSN: 2252-3936.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Srimulyani, A. V. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Adversitas, *Internal Locus of Control* dan Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja". Vol.1. hal 96-110.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Proses)*
Ed4. Salemba Empat. Jakarta.
- Stoltz, Paul G. 2000. *Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Stoltz, Paul G. 2005. *Adversity : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*.
Jakarta : PT Grasindo.
- Stoltz, Paul G. 2007. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*.
Jakarta : PT Grasindo.
- Usman Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur. PT Bumi Aksara.
- Winkel W.S & Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*:
Jakarta: PT Grasindo.
- Zimmerer, T. W., N.M. Scarborough. 1996. *Entrepreneurship and Thr New Veneture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International.